

BAB V

PENUTUP

Setelah di uraikan seluruh rangkaian isi skripsi pada bab-bab sebelumnya yang membahas tentang pengelolaan yayasan dalam pemberdayaan masyarakat, maka penulis dapat menyimpulkan dan memberikan saran seperlunya untuk beberapa perihal sebagai kata penutup dalam skripsi ini.

A. KESIMPULAN

1. Pengelolaan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria dalam pemberdayaan masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus pada dasarnya telah berjalan secara optimal. Pelaksana fungsi-fungsi pengelolaan tersebut adalah dari pihak Yayasan Masjid dan Makam Sunan sebagai penyelenggara program pemberdayaan dan masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan. Adapun fungsi pengelolaan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Fungsi-fungsi pengelolaan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatuan.
2. Pengelolaan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat Desa Colo. Adapun program-program yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat meliputi berbagai bidang yaitu: *pertama*, bidang pembangunan dan sarpras yaitu masyarakat khususnya para pedagang mengalami peningkatan pendapatan dari pembangunan dan penataan kios-kios pedagang. *Kedua*, bidang

keagamaan, meningkatnya pemahaman spiritual keagamaan masyarakat Desa Colo, hal ini dibuktikan dari tidak pernah adanya konflik-konflik yang mengarah pada Suku, Agama, Ras Antar Golongan (SARA) di Desa Colo. Selain itu lembaga-lembaga keagamaan juga merasakan dampak positif dari pengelolaan yayasan dalam pemberdayaan masyarakat. *Ketiga*, bidang pendidikan dan kesra yaitu masyarakat menjadi lebih maju melalui dana/bantuan subsidi yang diberikan oleh yayasan karena dana ini digunakan untuk kegiatan operasional lembaga dalam memajukan pendidikan Desa Colo. Selain itu angka pengangguran Desa Colo mengalami penurunan karena sebagian besar masyarakat memilih profesi sebagai pedagang dan tukang ojek. *Keempat*, pada bidang sosial, budaya dan kesehatan yaitu meningkatnya taraf hidup dan ekonomi masyarakat Desa Colo melalui bantuan-bantuan dan santunan.

3. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria dalam pemberdayaan masyarakat. Faktor pendukung meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu yayasan didukung sumber daya maupun pengelolaan pada lingkungan dalam organisasi antara lain : dana yang memadai, motivasi yang cukup tinggi dari pihak ketua, koordinasi yang baik, loyalitas yang tinggi, kesadaran setiap pengurus untuk selalu mawas diri serta sistem pengelolaan yang baik. Faktor eksternalnya yaitu adanya peluang bagi yayasan dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat yang berasal dari luar organisasi antara lain: jaringan (*networking*) yang kuat, dukungan

pemerintah setempat maupun dari segenap lapisan masyarakat, serta peluang yayasan untuk meningkatkan taraf pendidikan serta membentuk moral masyarakat yang baik.

Sedangkan faktor penghambatnya meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu masih adanya hambatan yang berasal dari lingkungan dalam organisasi antara lain: belum adanya sarana dan prasarana yang mendukung, sumber daya yang belum sepenuhnya mumpuni, kurangnya ketertiban dan kedisiplinan dari sebagian anggota pengurus, keterbatasan tempat untuk pemenuhan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan program pemberdayaan yang terkadang mengalami kemunduran. Faktor eksternalnya yaitu adanya hambatan yang berasal dari lingkungan luar organisasi antara lain: kurangnya kepercayaan dari sebagian masyarakat, kekurangpuasan akan salah satu program pemberdayaan yang melibatkan penyewaan kios pedagang dan keterbatasan kondisi masyarakat dalam mendukung setiap program pemberdayaan yang ada.

B. SARAN-SARAN

Atas beberapa persoalan yang muncul dari penelitian penulis, maka ada beberapa hal yang dapat penulis kemukakan sebagai saran, yaitu sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengembangan

pengelolaan pada dimensi pemberdayaan masyarakat. Adanya penelitian ini juga, peneliti menyarankan kepada peneliti yang lainnya yang ingin mengadakan penelitian dengan topik yang sama agar dapat mengkombinasikan dengan teori dan pendekatan yang berbeda supaya hasilnya lebih komprehensif dan bisa dijadikan studi banding.

2. Saran Praktis

- a. Perlunya kepada segenap anggota yayasan agar senantiasa meningkatkan perhatiannya terhadap pengelolaan yayasan baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan maupun pengawasan sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat itu sendiri dapat tercapai. Hal-hal yang menjadi kelemahan harus dapat dijadikan kekuatan bagi yayasan. Khususnya dalam peningkatan koordinasi dan jalinan komunikasi antar anggota dalam yayasan maupun antara yayasan dengan lembaga lain untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.
- b. Perlunya kerja sama yang efektif dan dukungan yang kuat dari masyarakat untuk bahu membahu dalam pelaksanaan setiap program pemberdayaan yang ada.
- c. Perlunya perhatian yang lebih dari pemerintah baik pusat maupun daerah untuk bekerja sama dengan yayasan dalam menguatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan pembuatan souvenir atau makanan khas sehingga masyarakat tidak hanya menjualkan, namun juga dapat menghasilkan sendiri.